

INTISARI

Nasib pekerja migran yang bekerja di luar negeri dari dahulu selalu menghadapi banyak masalah, dari sejak pemberangkatan hingga di negara tujuan. Namun tetap banyak yang menginginkan untuk menjadi pekerja migran dikarenakan sempitnya lapangan pekerjaan sehingga mereka mencari peluang kerja di luar negeri dengan harapan kehidupan yang lebih layak. Hongkong adalah salah satu negara tujuan bekerja yang banyak diminati oleh pekerja migran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kehidupan pekerja migran bekerja di Hongkong mulai dari permasalahan awal yang dihadapi yang membawa mereka akhirnya menjadi pekerja migran, sampai dengan masalah-masalah yang terkait dengan pekerjaannya serta penyelesaiannya. dan mengetahui mengapa para pekerja migran tersebut memilih Hongkong sebagai negara tujuannya bekerja.

Penelitian ini dilakukan pada pekerja migran perempuan yang sudah mempunyai pengalaman bekerja di Hongkong dan sekarang sedang berada di penampungan untuk diberangkatkan kembali ke Hongkong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif eksploratif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dengan wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka, observasi melalui catatan lapangan, dan anamnesa. Jumlah informan yang diwawancarai adalah 3 orang.

Dari penelitian ini didapatkan simpulan bahwa keinginan untuk bekerja sebagai pekerja migran timbul karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu kemiskinan, kekerasan yang dialami para pekerja migran ini dan pengaruh dari lingkungan, misalnya cerita-cerita dari tetangga, saudara, teman dan dengan melihat pengalaman tetangga, saudara dan teman keinginan tersebut muncul. Banyak pengalaman hidup yang dialami ketika bekerja di sana. Meskipun ada banyak hal pengalaman yang tidak menyenangkan yang diterima mereka, namun hal itu dapat terbayar dengan hasil kerja yang mereka dapatkan sebagai pekerja migran. Mereka merasa bangga dan puas terhadap pekerjaan yang dijalannya di luar negeri, karena selain dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya juga dapat mengangkat status sosial mereka. Namun setelah kembali ke Indonesia membuat mereka kembali mengalami kekerasan dan kemiskinan, dan akhirnya mendorong mereka untuk bekerja menjadi pekerja migran kembali dan tetap memilih Hongkong. Adapun saran untuk PJTKI agar lebih memperhatikan fasilitas yang ada di penampungan, untuk pemerintah agar lebih mengontrol kondisi dan sistem pengajaran pada PJTKI, untuk peneliti selanjutnya lebih menspesifikkan informan, penspesifikkan bisa dilakukan dengan memilih pekerja migran yang berkeluarga karena permasalahan yang dialami seseorang yang berkeluarga lebih kompleks, memilih informan dengan pengalaman bekerja di luar negeri berbeda negara agar bias memperbandingkan, dan memilih informan dari berbeda PJTKI untuk membandingkan system pengajaran yang diberikan.

Kata kunci : Pekerja migran perempuan, kekerasan, kemiskinan, Hongkong